

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Karena hal itu, bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa Negara di Indonesia. Hal yang paling penting untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa Indonesia, pengajarannya dilakukan sejak dini, yakni mulai sekolah dasar yang nantinya digunakan sebagai landasan untuk jenjang yang lebih tinggi. Keterampilan bahasa mempunyai empat komponen diantaranya yaitu keterampilan menyimak, berbicara, menulis, Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur; mula-mula pada masa kecil belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, setelah itu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan atau merupakan catur tunggal.¹

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI yang harus dilatihkan oleh guru kepada siswa. Untuk itu guru harus dapat memberikan motivasi agar siswa tidak merasa

¹Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Percetakan Angkasa, 2008), h. 1

bosan dalam pembelajaran menulis karangan. Akan tetapi masih terdapat beberapa guru dalam memberikan pembelajaran menulis lebih banyak teori dari pada melatih keterampilannya. Selain itu guru dalam menyampaikan pembelajaran masih menggunakan metode atau pendekatan kurang bervariasi. Sehingga yang terjadi dikelas adalah siswa tidak aktif dan guru berdiri didepan kelas menjelaskan materi pelajaran. Dengan keadaan seperti di atas tidak ada lagi suasana yang menyenangkan, siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Salah satu kumponen berbahasa yakni menulis sangat dibutuhkan keterampilan untuk menyusun kalimat sesuai dengan EYD, Maka upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis sangat dibutuhkan sumber bahan media atau metode pembelajaran yang sangat menarik, salah satunya yaitu menggunakan media gambar berseri.

Kemampuan menulis karangan narasi merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Karangan narasi merupakan jenis karangan yang berupa runtutan peristiwa yang terjadi dalam satu rangkaian waktu dengan maksud menceritakan dan menggambarkan sejelas-jelasnya peristiwa yang terjadi. Dengan menulis karangan narasi, diharapkan siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat karangan namun juga diperlukan kecermatan untuk membuat argumen, memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat karangan yang menarik untuk dibaca.²

² Wijayanti, *Kemampuan Menulis Karangan Narasi* (<http://lubisgrafura.wordpress.com>, diakses senin, Jam 09.30, 23 Desember 2013)

Pengajaran penggunaan bahasa Indonesia dilakukan sejak dari sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi untuk meningkatkan mutu penguasaan bahasa Indonesia. Indikator keberhasilan pengajaran bahasa Indonesia dapat diketahui dari standar kompetensi membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (menyimak) yang dimiliki oleh peserta didik. Mereka dapat menguasai dan mempraktekkan kompetensi dasar itu dengan baik dan benar.³

Pada hakikatnya setiap orang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi bisa juga disebut sebagai kemampuan berbahasa karena di dalam berkomunikasi kita menggunakan bahasa sebagai media utamanya. Oleh karena itu kemampuan berkomunikasi dapat dijabarkan sesuai dengan tingkat – tingkat kemampuan berbahasa, yaitu: kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan mendengarkan dan kemampuan menulis.⁴

Menulis merupakan aspek berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari aspek lain dalam proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Dalam kegiatan ini, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Dari pernyataan itu, dapat diketahui bahwa menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang melibatkan berbagai keterampilan. Hal tersebut dapat dikatakan demikian karena menulis memerlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus menerus.

Tujuan yang diharapkan dari kegiatan menulis adalah agar siswa mampu mengungkapkan ide atau gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis serta

³Achmad Alfianto, <http://anakpgmi.wordpress.com/2014/01/28/materi-pelajaran-setingkat-mi.htm//diakses> Rabu, Jam 20.35, 8 Januari 2014

⁴ Kaswan Darmadi, *Meningkatkan Kemampuan Menulis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1996) Jilid I,12

mempunyai hobi menulis. Melalui keterampilan menulis yang dimiliki, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan dapat mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi. Akan tetapi, tidak semua orang mampu melaksanakan tugas menulis dengan baik. Itu bukan pekerjaan yang mudah karena merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar merupakan langkah awal menuju tingkat lanjut ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Kemampuan menulis ini diajarkan di MI kelas IV. Kemampuan menulis karangan yang diajarkan di kelas I dan II merupakan tahap awal, sedangkan yang diajarkan di kelas III, IV, V, VI disebut tahap lanjut.⁵

Melalui latihan menulis secara bertahap, siswa diharapkan mampu membangun keterampilan menulis lebih meningkat lagi. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah bila dibandingkan dengan kegiatan berbahasa lainnya. Fenomena rendahnya pembelajaran kemampuan menulis terutama pembelajaran menulis karangan juga terjadi di kelas IV MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Hal ini dapat dilihat dari data pendukung yang diperoleh pada saat guru memberikan tugas mengarang pada awal semester.

Secara umum hal ini disebabkan aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, menyimak dan membaca.

⁵Che Zanariah, Fadzila, <http://www.pdf-finder.com/KEMAHIRANMENULIS.html#.htm>//diakses Rabu, 8 Januari 2014, Jam 10,45

Selanjutnya, guru yang bersangkutan bersama peneliti kemudian mengidentifikasi penyebab kegagalan siswa dalam kegiatan menulis.

Dari empat kompetensi dasar itu, masalah mendasar pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah rendahnya kemampuan menulis siswa, terutama pada pembelajaran menulis karangan. Permasalahan ini ditandai oleh:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerita secara kronologis sehingga menjadi karangan yang utuh.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam memadukan hubungan antar kalimat.
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam penggunaan ejaan dan tanda baca dalam karangan.

Belajar bahasa Indonesia siswa harus menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh para siswa yang sedang belajar mulai tingkat pendidikan dasar (SD/MI) sampai perguruan tinggi (PT). Keterampilan menulis sifatnya fungsional bagi pengembangan diri untuk kehidupan masyarakat.

Membuat kalimat termasuk ke dalam kegiatan untuk keterampilan menulis, karena itu membuat kalimat juga berarti mengungkapkan ide dan berkomunikasi dengan orang lain melalui simbol-simbol bahasa. Dalam membuat kalimat perlu memperhatikan dua hal, yaitu substansi dari hasil tulisan (ide yang diekspresikan) dan aturan struktur bahasa yang benar (*grammatical form and syntactic pattern*).

Unsur-unsur pembentuk kalimat seperti subyek, predikat, obyek dan keterangan dengan benar dan jelas bagi pembaca, mengungkapkan gagasan utama secara jelas, membuat teks koheren, sehingga orang lain mampu mengikuti pengembangan gagasan serta memperkirakan pengetahuan yang dimiliki target pembaca.⁶

Berdasarkan observasi diketahui bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan mengarang siswa adalah diri sendiri dan factor dari guru. Imajinasi adalah salah satu hal yang menyebabkan sulitnya siswa dalam menuangkan ide ke dalam bentuk karangan, siswa belum mampu merangkai kata- kata menjadi satu kalimat dan menyusunnya menjadi karangan yang utuh, selain itu pemahaman siswa terhadap ejaan dan tanda baca dalam kegiatan mengarang sangatlah kurang. Sedangkan faktor rendahnya kemampuan mengarang siswa dari faktor guru adalah kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan alat (media).

Bertitik tolak dari masalah tersebut, peneliti ini di fokuskan pada pembelajaran menulis karangan. Pemilihan pembelajaran menulis karangan di dasarkan pada masalah yang timbul pada masalah proses pembelajaran mengarang serta didasarkan pada masalah yang timbul dalam proses pembelajaran mengarang dan didasarkan pada kompetensi dasar pada pembelajaran menulis kelas IV pada semester II yaitu menulis karangan sesuai dengan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda seru dan tanda tanya), indikator yang dapat dicapai siswa adalah:

1. Siswa dapat menulis sesuai dengan memperhatikan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda seru dan tanda tanya).

⁶ Nanik Setyawati., *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia*. 2010

2. Siswa dapat membuat kalimat sesuai dengan maksud dan menyusunnya sesuai dengan ejaan.
3. Dapat menyusun rangkaian kalimat menjadi kalimat yang padu sehingga menjadi suatu karangan yang utuh.

Pada hakikatnya menulis adalah pengutaraan sesuatu dengan menggunakan bahasa secara tertulis. Dengan mengutarakan sesuatu itu dimaksudkan, menyampaikan, memberitakan, melukiskan, menerangkan, meyakinkan, menjelmakan, dan sebagainya kepada pembaca agar mereka memahami apa yang terjadi pada suatu peristiwa atau kegiatan. Di dalam menulis terdapat empat unsur yaitu:

- a. Menulis merupakan bentuk ekspresi diri.
- b. Menulis merupakan sesuatu yang umum disampaikan ke pembaca.
- c. Menulis merupakan aturan dan tingkah laku.
- d. Menulis merupakan sebuah cara belajar.⁷

Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis karangan kurang bergairah sehingga siswa tidak terampil menggunakan kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran menulis. Hal itu perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menulis merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan siswa dalam mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh guru atau siswa lainnya. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan sampai gejolak kalbu

⁷<http://fahurroziunj1.blogspot.com/2008/12/peningkatan-kemampuan-menulis.html> //diakses 8 januari 2014, Rabu, Jam 11.00

siswa itu sendiri. Buah pikiran itu diungkapkan dan disampaikan kepada pihak lain dengan wahana berupa bahasa tulis, yakni bahasa yang tidak mempergunakan peralatan bunyi dan pendengaran melainkan berwujud berbagai tanda dan lambang yang harus dibaca.

Kemampuan menulis tidak datang begitu saja, perlu adanya pengetahuan yang harus dikuasai dan dipahami siswa. Menulis memerlukan trik-trik atau kiat-kiat sehingga hasil tulisan sesuai dengan hasil tulisan yang dipersyaratkan. Untuk mencapai hasil tulisan yang maksimal perlu adanya proses pembelajaran yang menyenangkan. Dari pembelajaran menulis pada kelas IV semester II adalah menulis karangan berdasarkan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda seru dan tanda tanya).⁸ Maka diperlukan media yang berupa gambar seri yang dapat memudahkan kemampuan siswa dalam menulis karangan. Dengan demikian mengacu kepada penjabaran di atas, dapat dikemukakan bahwa diduga pembelajaran dengan menggunakan media gambar ini dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Berbekal dari permasalahan yang terjadi di atas maka penulis menggunakan media gambar berseri yang akan menarik anak untuk mengoptimalkan kemampuannya sesuai dengan judul penelitian “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MEDIA GAMBAR BERSERI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV MIN MANARAP BARU KECAMATAN KERTAK HANYAR KABUPATEN BANJAR”.

⁸Hanif Nurcholis. *Saya senang berbahasa Indonesia* untuk kelas IV. Erlangga

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi, terutamadalam ejaan, penggunaan tanda baca, pemilihan kosakata, penyusunan kalimat efektif hingga kesulitan mengembangkan ide ke dalam bahasa tulis,
2. nilai siswa dalam keterampilan menulis karangan narasi sebagian besar masih di bawah KKM,
3. metode yang digunakan guru masih konvensional dalam pembelajaran menulis narasi, sehingga kreatifitas siswa kurang berkembang secara optimal, dan
4. guru tidak memanfaatkan media gambar berseri dalam membelajarkan menulis karangan narasi sehingga siswa kesulitan dalam menemukan kosa kata dan menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan serta pembelajaranpun menjadi kurang menarik minat siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan aktivitas guru?
2. Apakah pembelajaran dengan media gambar berseri dapat meningkatkan aktivitas siswa?

3. Apakah dengan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?

D. Cara Memecahkan Masalah

Kurangnya keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IV MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar terjadi karena beberapa faktor, dimana faktor utamanya yaitu kurangnya penggunaan media yang melibatkan aktivitas mental, fisik dan emosional pada siswa terutama dalam hal menulis karangan. Apabila hal tersebut dibiarkan secara terus menerus, maka akan berdampak negatif bagi siswa. Dampak nyata yang dapat dilihat adalah rendahnya keterampilan menulis karangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti bersama guru merencanakan upaya dalam mengatasi hal tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu melalui penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa SD/MI, sebagaimana karakteristik siswa SD/MI yaitu sangat tertarik terhadap sesuatu yang diamati misalkan gambar-gambar yang menarik sehingga dapat meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas dalam diri siswa untuk menulis karangan. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kesan yang bermakna dalam diri siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan jika penggunaan media gambar berseri dilakukan dengan benar, maka dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan bahasa Indonesia siswa kelas IV MIN Manarap Baru.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru melalui media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV MIN Manarap Baru.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa melalui media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV MIN Manarap Baru.
3. Untuk mengetahui penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV MIN Manarap Baru.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

1. Bagi guru
 - a) Hasil penelitian ini dapat membantu upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis karangan narasi.
 - b) Dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi guru untuk melakukan kegiatan menulis sebagai bentuk pengembangan profesi.
2. Bagi Siswa
 - 1) Dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan baik dan benar.
 - 2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi Sekolah
 - 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada khususnya pembelajaran menulis karangan narasi.
 - 2) Dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa sehingga meningkatkan pula kualitas output sekolah dan nama baik sekolah di masyarakat.

H. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan, menguraikan latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan Masalah, Cara memecahkan masalah, Hipotesis Tindakan, Tujuan Penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori, berisi landasan teoritis, dari penelitian ini yaitu tentang pengertian menulis, pengertian pembelajaran media pembelajaran, dan pengertian menulis karangan serta pengertian media, media gambar dan media gambar berseri.

Bab III : Metode penelitian, bab ini merupakan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian meliputi; setting penelitian yaitu waktu dan tempat penelitian, Siklus penelitian, Objek dan subjek penelitian, Data dan sumber data, Indikator kinerja, Teknik dan pengumpulan data, Teknik analisis data, Prosedur penelitian serta jadwal penelitian.

Bab IV : Paparan data dan Pembahasan, bab ini menguraikan tentang Deskripsi hasil penelitian yaitu tentang penyajian data-data yang diperoleh di lapangan dan temuan yang diperoleh di lapangan. Paparan data ini, berbentuk objek penelitian dan siklus.

Bab V : Penutup bab, ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.